



**PERANCANGAN ANIMASI *MOTION GRAPHIC* TENTANG BAHAYA
TUBERKULOSIS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN
MASYARAKAT USIA 20-30 TAHUN**



TUGAS AKHIR

Program Studi

S1 Desain Komunikasi Visual

UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

Ellisa Kusumasari

17420100007

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

UNIVERSITAS DINAMIKA

2021

**PERANCANGAN ANIMASI *MOTION GRAPHIC* TENTANG BAHAYA
TUBERKULOSIS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN
MASYARAKAT USIA 20-30 TAHUN**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Desain**



**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

**Nama : Ellisa Kusumasari
NIM : 17420100007
Program Studi : S1 Desain Komunikasi Visual**

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2021

Tugas Akhir

PERANCANGAN ANIMASI *MOTION GRAPHIC* TENTANG BAHAYA *TUBERKULOSIS* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT USIA 20-30 TAHUN

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ellisa Kusumasari

NIM: 17420100007

Telah diperiksa, dibahas, dan disetujui oleh Dewan Pembahas

Pada: Rabu, 27 Januari 2021

Susunan Dewan Pembahas

Pembimbing:

I. Siswo Martono, S.Kom., M.M.

NIDN: 0726027101

II. Dhika Yuan Yurisma, M.Ds., ACA

NIDN: 0720028701

Pembahas

Karsam, MA., Ph.D.

NIDN: 0705076802

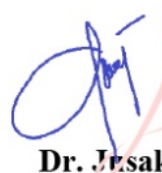

Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2021.02.02
19:39:59 +07'00'


Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2021.02.04
08:54:48 +07'00'


Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2021.02.03
09:17:26 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana


Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2021.02.08
13:07:04 +07'00'

NIDN: 0708017101

Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika

Universitas Dinamika

LEMBAR MOTTO



UNIVERSITAS
Dinamika

**“Mulailah belajar dari diri sendiri, jika bukan kita sendiri yang memulai,
siapa lagi?”**

LEMBAR PERSEMBAHAN



UNIVERSITAS
Dinamika

Kupersembahkan laporan ini kepada orang tua saya yang sudah membesarkan saya dan para dosen yang sudah membimbing saya.

SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, saya:

Nama : Ellisa Kusumasari
NIM : 17420100007
Program Studi : S1 Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika
Jenis Karya : Laporan Tugas Akhir
Judul Karya : Perancangan Animasi *Motion Graphic* Tentang Bahaya
Tuberkulosis Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran
Masyarakat Usia 20-30 Tahun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Januari 2021

Yang menyatakan

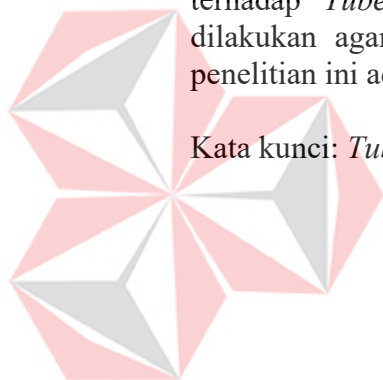


Ellisa Kusumasari
NIM : 17420100007

ABSTRAK

Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit mematikan dunia, karena banyak memakan korban di berbagai duni. Pada tahun 2019 di Indonesia pun terdapat lebih dari 500.000 kasus *Tuberkulosis*. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi dan pencegahan mengenai *Tuberkulosis* di masyarakat. Dibuatnya video animasi *motion graphic* ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahayanya *Tuberkulosis* serta memberikan informasi tentang cara pencegahan yang dapat dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, studi literatur, studi kompetitor, dan dokumentasi dengan target audience masyarakat usia 20-30 tahun. Video animasi ini berjudul “Yuk! Cegah *Tuberkulosis* Sekarang!” dimana mengajak masyarakat untuk mencegah *Tuberkulosis* secepatnya. Kata kunci atau *keyword* dari penelitian ini adalah *Dynamic*, yang berarti seseorang atau sesuatu yang positif, penuh energi, dan penuh dengan ide-ide baru. Jika dihubungkan dengan penelitian ini maka bermaksud menanamkan pikiran positif masyarakat terhadap *Tuberkulosis* dengan menyampaikan cara pencegahan yang dapat dilakukan agar menghasilkan perubahan yang baik. *Media* pendukung untuk penelitian ini adalah poster, x-banner, t-shirt, dan stiker.

Kata kunci: *Tuberkulosis*, penyakit, *motion graphic*, pencegahan, kampanye sosial



UNIVERSITAS
Dinamika

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji Tuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkahNya yang memberikan kesehatan dan ilmu pengetahuan kepada penulis untuk menyelesaikan Proposal Tugas Akhir ini dengan lancar dan selesai dengan tepat waktu.

Penulis panjatkan terima kasih banyak kepada bapak dan ibu dosen yang sudah memberikan banyak ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun proposal ini dengan baik.

Terakhir, penulis sampaikan permohonan maaf atas kekurangan dan kesalahan dalam penulisan maupun data-data dalam proposal ini. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemampuan untuk menyelesaikan penelitian Tugas Akhir ini
2. Kedua orang tua saya yang mendukung dan menyemangati saya dalam hal dan keadaan apapun
3. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd, yaitu rektor Universitas Dinamika
4. Siswo Martono, S.Kom., M.M, Ketua Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual Universitas Dinamika dan juga selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmu serta membimbing penulis
5. Dhika Yuan, M.Ds., ACA sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dari awal kuliah hingga sekarang
6. Kepada pemegang program TB DOTS di RS Siti Khodijah Sidoarjo, yaitu Ibu Sugiyah, S.Kep, Ns yang telah memberikan banyak sekali informasi yang dibutuhkan untuk topik penelitian ini
7. Kepada Satria Farrel Indriansyah yang telah membantu dan memberikan banyak ilmu kepada penulis dari awal kuliah hingga sekarang

Surabaya, 14 Januari 2021

Ellisa Kusumasari

17420100007

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Perancangan.....	3
1.5 Manfaat Perancangan.....	3
BAB II. LANDASAN TEORI	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 <i>Tuberkulosis</i>	5
2.3 Bahaya <i>Tuberkulosis</i>	7
2.4 <i>Motion Graphic</i>	7
2.5 Media.....	8
2.6 Warna.....	8
2.7 Animasi.....	8
2.8 Tipografi.....	9
2.9 Infografis.....	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	12
3.1 Metode Penelitian.....	12
3.2 Unit Analisis.....	12
3.2.1 Obyek Penelitian.....	12
3.2.2 Subjek Penelitian.....	12
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	12
3.3 Teknik Pengumpulan.....	12

3.3.1 Observasi.....	12
3.3.2 Wawancara.....	13
3.3.3 Studi Literatur.....	13
3.3.4 Studi Kompetitor.....	13
3.4 Analisa Data.....	14
3.5.1 Reduksi Data.....	14
3.5.2 Penyajian Data.....	14
3.5.3 Kesimpulan.....	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	15
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	15
4.1.1 Observasi.....	15
4.1.2 Wawancara.....	16
4.1.3 Studi Literatur.....	17
4.1.4 Studi Kompetitor.....	18
4.1.5 Dokumentasi.....	19
4.2 Hasil Analisis Data.....	24
4.2.1 Reduksi Data.....	24
4.2.2 Penyajian Data.....	26
4.2.3 Kesimpulan.....	26
4.3 Konsep dan <i>Keyword</i>	27
4.3.1 Analisis Segmentasi, <i>Targeting</i> , <i>Positioning</i>	27
4.3.2 <i>Unique Selling Proposition</i>	28
4.3.3 Analisis SWOT.....	29
4.3.4 <i>Keyword</i>	30
4.3.5 Deskripsi <i>Keyword</i>	31
4.4 Perancangan Karya.....	31
4.4.1 Konsep Perancangan.....	31
4.4.2 Tujuan Kreatif.....	31
4.4.3 Strategi Kreatif.....	31
4.4.4 <i>Storyboard</i>	34
4.5 Perencanaan Media.....	36
4.5.1 Strategi Media.....	36



UNIVERSITAS
Dinamika

4.5.2 Perancangan Desain.....	36
4.5.3 Implementasi Karya.....	37
BAB V PENUTUP.....	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	47



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Kasus TB Tahun 2000-2019.....	1
Gambar 2.1 Grafik 10 Media Sosial yang Sering Digunakan tahun 2020.....	9
Gambar 2.2 Warna pastel.....	10
Gambar 4.1 Pemegang Program TB DOTS RS Siti Khodijah, Sidoarjo.....	15
Gambar 4.2 dr. Felix Satwika Sp.PD.....	15
Gambar 4.3 Alifiah, 21 tahun (Penderita <i>Tuberculosis</i>).....	16
Gambar 4.4 Buku Global <i>Tuberculosis Report 2019</i>	18
Gambar 4.5 Aplikasi TB <i>Report</i>	18
Gambar 4.6 Apa itu <i>Tuberculosis</i> (TBC)? - Feat. Palang Merah Indonesia....	19
Gambar 4.7 Penyuluhan Penyakit Tuberculosis (Motion graphic).....	19
Gambar 4.8 Kartu pengobatan pasien TB di RS Siti Khodijah, Sidoarjo.....	20
Gambar 4.9 Data pasien <i>Tuberculosis</i> di RS Siti Khodijah, Sidoarjo.....	21
Gambar 4.10 Paket pengobatan <i>Tuberculosis</i> Kategori I.....	21
Gambar 4.11 Gaya ilustrasi anime (kiri) dan gaya ilustrasi disney (kanan)....	26
Gambar 4.11 Skema warna <i>Active</i>	30
Gambar 4.12 Sketsa karakter.....	35
Gambar 4.13 Sketsa media pendukung.....	36
Gambar 4.14 Digitalisasi karakter.....	37
Gambar 4.15 Pembuka video.....	38
Gambar 4.16 Adegan ajakan.....	38
Gambar 4.17 Penjelasan <i>Tuberculosis</i>	38
Gambar 4.18 Jenis dan gejala <i>Tuberculosis</i>	38
Gambar 4.19 Pengobatan dan pencegahan <i>Tuberculosis</i>	39
Gambar 4.20 Poster.....	39
Gambar 4.21 X-Banner.....	40
Gambar 4.22 Kaos.....	40
Gambar 4.23 Stiker.....	41
Gambar 4.24 Pin.....	41
Gambar 4.25 Feed Instagram.....	42
Gambar 4.21 Kanal Youtube Yuk! Cegah <i>Tuberculosis</i> Sekarang!.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis SWOT.....	29
Tabel 4.2 Storyboard.....	37



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Keyword.....	28
------------------------	----



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Storyboard</i>	47
Lampiran 2 Kartu Bimbingan.....	49
Lampiran 3 Kartu Seminar.....	50



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Rafflesia, Ulfasari (2014: 983) *Tuberkulosis* (TBC atau TB) adalah penyakit infeksi yang terjadi di saluran pernafasan yang disebabkan oleh adanya bakteri *mycobacterium tuberculosis*. *Tuberkulosis* merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian terbanyak di dunia. WHO pun memiliki program agar dunia bebas dari *Tuberkulosis* pada tahun 2030 dan Indonesia termasuk negara ketiga yang memiliki kasus *Tuberkulosis* terbanyak per tahunnya.

Sebagian besar penyakit *Tuberkulosis* menyerang paru-paru tetapi dapat juga menyerang organ tubuh lain, seperti kelenjar, tulang, dan lain sebagainya. Tetapi hanya TB Paru yang dapat menular ke tubuh orang lain. Berdasarkan pernyataan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2018 diperkirakan terdapat 570.289 kasus, dan 543.874 kasus pada tahun 2019 di Indonesia. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, Anung Sugihantono mengatakan bahwa terdapat kurang lebih 13.000 orang meninggal setiap jamnya disebabkan oleh TB. Berikut merupakan grafik kasus *Tuberkulosis* di Indonesia dari tahun 2000-2019:



Gambar 1.1 Jumlah Kasus TB yang Ditemukan dan Diobati Tahun 2000- 2019

(Sumber Grafik: www.tbindonesia.or.id, 2020)

Menurut Sugiyah, S.Kep, Ns., Pemegang Program TB DOTS Rumah Sakit Siti Khodijah, Sidoarjo (2020), TB merupakan virus tersabar didunia, karena saat virus TB masuk kedalam tubuh kita, virus tersebut akan diam atau tidak aktif

hingga paling lama 15 tahun. Virus akan aktif jika kekebalan tubuh mengalami penurunan secara terus menerus hingga tubuh tidak bisa menahan virus *Tuberkulosis*. Disaat itulah virus TB aktif dan muncul beberapa gejala seperti batuk yang tak kunjung sembuh, turunnya berat badan, tidak nafsu makan, dll (TB Paru) atau timbulnya benjolan di leher (TB Kelenjar), dan gejala TB lainnya.

Menurut Ibu Sugiyah pun masih banyak orang yang tidak tahu tentang penyakit ini karena kurangnya edukasi kepada masyarakat umum sehingga minimnya dilakukan pencegahan yang berujung naiknya jumlah penderita TB di Indonesia. Pemerintah sudah mendukung gerakan WHO (2030 bebas TB) dengan membuat program DOTS, yaitu program pengobatan TB yang diikuti oleh hampir seluruh puskesmas dan rumah sakit di Indonesia. Dengan program DOTS, seluruh biaya obat TB gratis, tidak dipungut biaya apapun. Namun walaupun pemerintah sudah menggratiskan biaya obat TB, masih banyak masyarakat yang terjangkit TB karena kurangnya edukasi tentang TB.

Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa animasi *motion graphic* dengan konten yang berisikan infografis. Menurut Fairuz (2017: 178) *motion graphic* merupakan salah satu teknik yang dapat menggambarkan berbagai hal yang rumit atau sulit dan berdasarkan pada teori dengan komunikasi dan visual atau grafis yang dinamik. *Motion graphic* ini berisikan infografis karena menurut Saptodewo, Febrianto (2014: 194) infografis akan meningkatkan ketertarikan orang karena infografis mamaparkan cerita dan informasi dengan grafis & visual namun tetap menjaga data & informasi sehingga dapat diserap dengan baik, cepat, dan tepat. Selain itu infografis berfungsi untuk merangkum data atau menyimpulkan yang kompleks dan penting.

Berdasarkan data wawancara dari Kalya Risangdaru (penulis dari *website academy.getcraft.com*) dengan Sabda Armandio Alif atau Dio, kepala dan manajer multimedia dari akun Instagram yang bergerak dibidang infografis, Tirto.id, mengatakan bahwa target pasar Tirto.id adalah masyarakat usia 20-30 tahun karena masyarakat di usia tersebut membutuhkan informasi-informasi penting namun banyak dari mereka yang kurang mengerti beberapa informasi penting tersebut, baik dalam hal politik, kesehatan, sosial, dsb. Selain itu dengan

bantuan *motion graphic*, masyarakat akan lebih tertarik dengan pembahasan mengenai pencegahan penyakit *Tuberkulosis* ini.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana merancang animasi *motion graphic* tentang bahaya *Tuberkulosis* sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat usia 20-30 tahun?”

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menfokuskan pada upaya menyadarkan masyarakat tentang bahaya dari penyakit TB
2. Penggunaan media animasi *motion graphic* sebagai wadah informasi tentang penyakit TB
3. Animasi *motion graphic* ini menargetkan masyarakat usia 20-30 tahun
4. Durasi animasi *motion graphic* kurang lebih 3-5 menit
5. Media pendukung meliputi pin, t-shirt, stiker, poster, dan x-banner

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang akan dicapai adalah merancang animasi *motion graphic* mengenai penyakit *Tuberkulosis* serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahayanya. Selain itu adalah bertujuan untuk mencegah penyebaran *Tuberkulosis* terutama pada remaja usia 20-30 tahun serta ikut menyukseskan program pemerintah dan WHO, yaitu 2030 bersih *Tuberkulosis* yang disampaikan menggunakan media animasi *motion graphic*.

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat yang dapat didapat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan tentang penyakit TB serta seberapa besar bahayanya
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap hubungan antara penyakit TB

3. Membantu masyarakat agar dapat melakukan pencegahan terhadap *Tuberkulosis*



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB II

LANDASAN TEORI

Untuk menghasilkan penelitian yang baik, dibutuhkan beberapa referensi sebagai data agar penelitian yang dilakukan memiliki dasar teori yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian serupa sudah dilakukan terlebih dahulu oleh mahasiswi S1 Desain Komunikasi Visual Universitas Dinamika, Oetami Diah Walangadi di tahun 2019. Penelitian tersebut berjudul Perancangan Buku Ilustrasi Dengan Teknik *Digital Painting* Sebagai Media Kampanye Sosial Pencegahan Penyakit *Tuberkulosis* Anak Usia 6-12 Tahun. Buku/penelitian ini dirancang untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat bagaimana cara mencegah *Tuberkulosis* anak usia 6-12 tahun dan mengurangi jumlah penderita *Tuberkulosis* anak dengan variabel terkait, yaitu mengedukasi masyarakat mengenai penyakit *Tuberkulosis* dan cara pencegahannya.

Kelebihan pada penelitian ini adalah latar belakang masalah dan data sudah dijabarkan dengan jelas, target yang dituju jelas yaitu anak usia 6-12 tahun, dan pada buku cerita tersebut sudah memiliki karakter *original* sendiri. Lalu kekurangannya adalah penggunaan warna pada ilustrasi yang terlalu gelap. Karena jika target audiencenya anak-anak, maka sebaiknya menggunakan warna cerah karena anak-anak lebih menyukai warna-warna yang cerah.

2.2 Tuberkulosis

2.2.1 Pengertian Tuberkulosis

Menurut Rafflesia, Ulfasari (2014: 983) *Tuberkulosis* (TBC atau TB) adalah penyakit infeksi pada saluran pernafasan yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*. *Tuberkulosis* biasanya menyerang paru-paru dengan ditandai batuk-batuk kronis dan bersin yang tak kunjung sembuh, bahkan terkadang batuk tersebut mengeluarkan darah. Selain dapat menyerang paru-paru, *Tuberkulosis* dapat menyerang organ tubuh lain. *Tuberkulosis* menyerang

masyarakat dengan rentang usia 20-30 tahun atau usia produktif. Hal tersebut terjadi karena orang dewasa melakukan kegiatan aktif dan sering lupa untuk menjaga kesehatan sehingga beresiko terserang *Tuberkulosis*

2.2.2 Jenis – Jenis dan Gejala *Tuberkulosis*

Menurut www.halodoc.com *Tuberkulosis* terdiri dari beberapa jenis, diantaranya :

1. TB Paru (menyerang paru-paru)

Gejala: 1. Nyeri dada

2. Batuk darah
3. Berkeringat di malam hari
4. Demam
5. Kehilangan selera makan
6. Kelelahan
7. Penurunan berat badan secara drastis

2. TB Limfadenitis (menyerang kelenjar/peradangan kelenjar getah bening)

Gejala: Adanya benjolan tidak nyeri yang membesar di leher, selain itu juga terjadi penurunan berat badan serta demam.

3. TB Tulang (dapat menyerang area tulang manapun)

Gejala: 1. Demam

2. Berkeringat di malam hari
3. Kehilangan berat badan
4. Anoreksia
5. Sakit punggung
6. Posisi tubuh menjadi kaku
7. Terjadinya pembungkuan badan
8. Tulang punggung bengkak
9. Timbul benjolan di pangkal paha

4. TB Milier (menyerang lebih dari satu organ)

Gejala: 1. Demam tinggi pada sore/malam hari

2. Tubuh menggigil dan berkeringat
3. Batuk kering terkadang disertai dengan darah

4. Kelelahan
 6. Sesak napas
 7. Nafsu makan berkurang
 8. Berat badan turun
5. TB Urogenital (menyerang organ genital)
Gejala: Demam, berat badan turun, muncul keringat di malam hari
 6. TB Saluran pencernaan (menyerang saluran pencernaan mulai dari mulut hingga anus)
Gejala: Sakit perut, demam, berat badan turun
 7. TB Meningitis (menyerang sistem membran tipis yang melindungi otak dan saraf tulang belakang)
Gejala: Batuk tak kunjung reda, demam, dan kelelahan (gejala akan bertambah parah)
 8. TB Peritonitis (menyerang lapisan tipis dinding dalam perut)
Gejala: Demam, nafsu makan berkurang, berat badan turun, nyeri perut, muncul benjolan di daerah perut
 9. TB Kulit (menyerang area kulit, biasanya pada area siku, tangan, pantat, lutut bagian belakang, dan juga kaki.
Gejala: Munculnya bintil kecil yang berkembang menjadi lesi seperti luka tanpa rasa nyeri.

2.3 Bahaya *Tuberkulosis*

Tuberkulosis merupakan penyakit paling sabar didunia, karena virus *Tuberkulosis* akan “tertudur” didalam tubuh kita paling lama 15 tahun. Virus akan aktif jika sistem imun tubuh rendah dan tubuh tidak dapat menahan virus tersebut untuk aktif dan setelah aktif pun gejala tidak langsung muncul (HIV dan TB, 2016: 13). *Tuberkulosis* termasuk 10 besar penyebab kematian di dunia.

2.4 *Motion Graphic*

Motion graphic salah satu teknik yang dapat menggambarkan berbagai hal yang rumit dan teoritis dengan komunikasi dan visual atau grafis yang dinamis (Fairuz, 2017: 178). *Motion graphic* merupakan potongan beberapa grafis dengan

tujuan akhir mengkomunikasikan atau memberikan informasi dengan desain dan visual yang menarik agar mudah dimengerti oleh masyarakat luas.

Motion graphic biasa digunakan menjadi *video explainer* untuk suatu kasus atau *company profile* suatu perusahaan. *Motion graphic* dapat menggunakan animasi 2D namun dengan perkembangan teknologi dan kreativitas, sekarang sudah banyak yang menggabungkan animasi 2D dan 3D dalam satu video *motion graphic*. Hal tersebut dilakukan agar animasi *motion graphic* menjadi lebih menarik dan gerakan grafis dapat lebih bebas karena grafis 3D mempunyai 3 sisi atau axis.

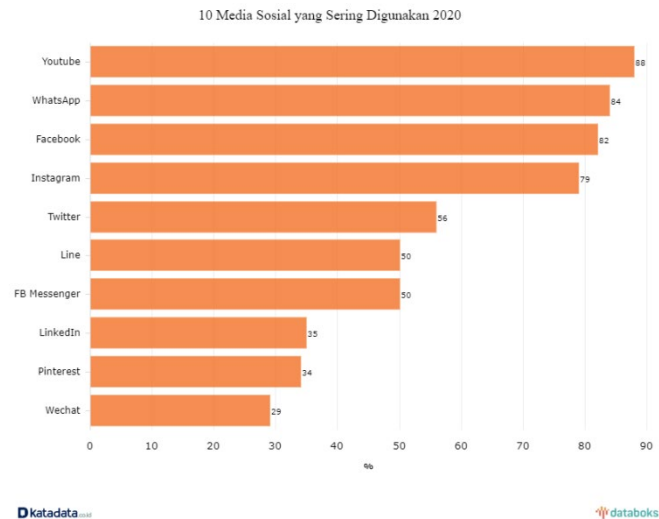
2.5 Ilustrasi

Suryadi (2008: 87) menjelaskan bahwa Ilustrasi berasal dari kata *illustrate* yang berarti menghiasi. Gambar ilustrasi adalah gambar yang bertujuan untuk lebih menjelaskan cerita, naskah, atau yang lainnya secara visual. Ilustrasi yang baik adalah gambar harus mewakili teks, kalimat, naskah/ cerita yang menjadi ide atau tema inti suatu karya. Penggambaran anatomi manusia, binatang, dan alam secara benar lebih bagus jika memiliki komposisi dan proporsi yang baik serta karakter atau ciri khas gaya gambar tersendiri. Ilustrasi sering bersinggungan dengan ilmu yang lain khususnya seni rupa dan desain grafis.

2.6 Media

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang tujuannya membantu proses belajar mengajar dan memiliki fungsi memperjelas maksud dari pesan yang ingin disampaikan, sehingga murid dapat mencapai dan memperoleh hasil belajar mengajar yang baik (Kustandi, 2011: 10). Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan di jaman yang sudah berkembang ini. Contohnya melalui *e-book*, video, buku pelajaran, buku ilustrasi, dan lain – lain.

Media yang digunakan pada penelitian ini adalah Youtube, karena menurut We Are Social, Hootsuite Youtube adalah media sosial yang paling sering digunakan dan terpopuler di Indonesia di tahun 2020 ini. Persentase pengguna media sosial yang mengakses Youtube di tahun 2020 mencapai 88% dengan rentan usia 16-64 tahun.



Gambar 2.1 Grafik 10 Media Sosial yang Sering Digunakan tahun 2020
(Sumber: We Are Social, Hootsuite (www.databoks.katadata.co.id), 2020)

2.7 Warna

Menurut Yudha, Yosef (2016: 54) Warna adalah bagian yang sangat utama yang digunakan untuk memperbagus sebuah karya seni. Pembelajaran tentang warna sudah diajarkan sejak kecil melalui menggambar jadi secara tidak langsung kita sudah diajarkan mengenal warna sejak kecil. Warna salah satu hal yang dapat membantu mempermudah kegiatan kita sehari – hari karena dilingkungan sekitar kita banyak sekali simbol yang mengutamakan arti warna, contohnya seperti rambu-rambu lalu lintas.



Gambar 2.2 Warna pastel
(Sumber: www.schemecolor.com, 2020)

Warna yang cocok untuk masyarakat dewasa muda atau usia 20-30 tahun adalah warna tenang dan netral, seperti warna-warna pastel dan warna lembut

seperti warna yang kalem seperti biru muda, abu-abu, merah muda, dan sebagainya (Omahalit, 2020).

2.8 Animasi

Animasi memiliki arti menggerakkan sesuatu yang diam. Animasi merupakan teknik yang sering digunakan. Animasi sendiri terlahir dari dunia film dan dunia gambar seperti ilustrasi serta desain komunikasi visual atau desain grafis. Kedua elemen tersebut harus benar-benar dimengerti jika akan membuat animasi (Syahfitri, 2011: 216). Berikut adalah proses pembuatan animasi:

2.8.1 Pra Produksi

Tahap pra produksi adalah tahap dimana dibuat dan dikembangkannya tema/ide gagasan dan storyline. Selain itu, ditahap ini juga ada penulisan naskah atau skenario yang nantinya akan dipecah menjadi *scene-scene* animasi.

2.8.2 Produksi

Tahap produksi adalah tahap dimana naskah sudah siap dan dipecah menjadi beberapa *scene*. Kemudian akan dibuatnya *storyboard*. Setelah itu dilakukannya proses animasi.

2.8.3 Pasca Produksi

Setelah itu masuk ke tahap animasi, *editing*, dan *rendering*. Setelah semua proses selesai maka video animasi siap untuk dipublikasikan ke masyarakat luas.

2.9 Tipografi

Tipografi dapat diartikan menjadi bahasa visual atau *visual language*. Tipografi memiliki peran, yaitu untuk menyampaikan ide atau gagasan dari buku atau lembaran kepada pembaca. Sebenarnya secara tidak sadar manusia pasti berhubungan langsung dengan tipografi setiap harinya, mulai dari koran, buku, website, dan lain sebagainya (Wijaya, Pricillia Yunita, 1999: 48)

2.10 Infografis

Menurut Muhammad dalam jurnalnya yang berjudul Infografis Sebagai Media Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Keterlibatan Publik Bank

Indonesia (2016:122) Infografis adalah suatu cara baru dalam penyampaian informasi yang cukup efektif modern ini. Infografis merubah data-data teks menjadi mudah dimengerti lewat berbagai teknik visualisasi data yang menarik. Infografis membantu publik luas untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih mudah dan cepat. Elemen yang disajikan tidaklah hanya tulisan tapi lebih dijelaskan lagi dengan ilustrasi yang berhubungan dengan konten atau data yang disampaikan. Penyampaian informasi dengan model infografis dapat menarik perhatian lebih banyak orang karena tampilannya yang tidak membosankan.

Penyajian data model infografis biasanya hanya dituliskan berupa poin-poin penting saja, tidak secara keseluruhan ditampilkan. Poin-poin tersebut dikembangkan kembali dengan beberapa ilustrasi pendukung.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Berdasarkan topik penelitian, penulis menggunakan cara pengumpulan data yaitu dengan metode kualitatif karena metode kualitatif mendapatkan informasi berdasarkan keadaan yang dialami sehari-hari (Sonny Eli, 2020). Data penelitian didapat berdasarkan observasi, wawancara, studi literatur, studi kompetitor, dan dokumentasi yang sudah dianalisa terlebih dahulu.

3.2 Unit Analisis

3.2.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan untuk mencari atau mengumpulkan informasi dan data-data di lapangan yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan penelitian ini. Obyek penelitiannya adalah mengenai penyakit *Tuberkulosis* serta bahayanya untuk masyarakat usia 20-30 tahun.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian utama penelitian ini adalah dokter spesialis paru, dokter spesialis penyakit dalam, dan juga pasien *Tuberkulosis*

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih untuk memperoleh data-data di lapangan adalah RS Siti Khodijah Sidoarjo atau tempat praktek dokter yang bersangkutan untuk melakukan wawancara. Serta menggunakan aplikasi Halodoc untuk melakukan wawancara dengan dokter.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data guna memperoleh data untuk perancangan video *motion graphic* tentang *Tuberkulosis* dan bahayanya sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat usia 20-30 tahun adalah:

3.3.1 Wawancara

Wawancara ditujukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih akurat serta dapat dipertanggung jawabkan. Data yang diperlukan, yaitu :

1. Dokter Spesialis Paru, mendapatkan informasi tentang *Tuberkulosis*
2. Dokter Spesialis Penyakit Dalam, mendapatkan informasi tentang *Tuberkulosis*
3. Pasien *Tuberkulosis*, mendapatkan informasi tentang penyakit *Tuberkulosis* menurut pendapat pasien

3.3.2 Studi Literatur

Pencarian data pada buku, jurnal dan website yang sesuai dengan topik permasalahan untuk membantu penyelesaian laporan penelitian. Buku atau jurnal yang digunakan seperti buku dan jurnal yang membahas tentang penyakit *Tuberkulosis*, infografis, *motion graphic*, dan sebagainya. Pentingnya mencantumkan data dari buku, jurnal, arsip, dan sebagainya adalah agar data yang didapatkan akurat dan benar karena data tersebut diambil dari buku yang jelas siapa pengarangnya dan siapa yang mencetuskan teori atau data tersebut, dengan maksud teori atau data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Buku atau jurnal yang diperlukan adalah:

1. Penyakit *Tuberkulosis*
2. Program *Tuberkulosis* oleh WHO
3. Jurnal/buku tentang animasi dan *motion graphic*

3.3.3 Studi Kompetitor

Studi kompetitor penulis lakukan dengan melihat beberapa referensi video *motion graphic* yang sudah tersebar di masyarakat mengenai *Tuberkulosis* atau mengenai *medical explainer* agar mengetahui bagaimana cara penyampaian informasi sehingga dapat diterima oleh masyarakat luas terutama kalangan dewasa muda atau masyarakat usia produktif. Selain itu juga bisa menjadi referensi atau *visual library* tentang bentuk infeksi, virus, penyakit, layout ilustrasi dan sebagainya.

3.3.4 Observasi

Observasi dilakukan ke RS Siti Khodijah untuk dilakukannya wawancara kepada dokter paru serta pasien *Tuberkulosis*. Selain itu, observasi dilakukan di aplikasi Halodoc. Observasi dilakukan agar dapat berinteraksi langsung dengan dokter dan penderita untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3.3.5 Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen resi seperti data dari rumah sakit, foto, poster informasi, dan sebagainya. Dokumentasi ini dikumpulkan guna mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Dokumentasi yang diperlukan untuk penelitian ini terkait dengan *Tuberkulosis*. Dokumentasi tersebut akan dijadikan sebagai referensi dalam pembuatan video *motion graphic*.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan data dan informasi, serta penyederhanaan dari data mentah yang telah diperoleh. Tahapan reduksi data ini antara lain pembuatan rangkuman, menulis catatan, dan pengembangan

3.4.2 Model Data/Penyajian Data

Model penyajian data ini antara lain dalam bentuk teks atau catatan lapangan. Data yang disajikan bisa dalam bentuk grafik, tabel, bagan, dan sebagainya. Dari data tersebut lalu disimpulkan agar data dapat ditindak lanjuti dan mudah dipahami.

3.4.3 Kesimpulan

Tahapan terakhir adalah kesimpulan. Dari data yang sudah diperoleh dan disaring akan disimpulkan sehingga dapat ditindak lanjuti untuk pencarian *keyword* buku dan mempermudah proses pembuatan video *motion graphic*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 akan terkandung hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil pengumpulan data akan dijelaskan secara jelas berdasarkan data lapangan, yaitu melalui wawancara, observasi, studi literatur, studi kompetitor, dan dokumentasi mengenai perancangan video *motion graphic* tentang bahaya *Tuberculosis* sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat usia 20-30 tahun.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Wawancara

Wawancara telah dilakukan ke beberapa subjek penelitian yang sudah ditentukan, yaitu dokter spesialis paru, dokter penyakit dalam, dan pasien *Tuberculosis* guna mendapatkan informasi dari sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

A. Dokter Spesialis Paru



Gambar 4.1 Pemegang Program TB DOTS RS Siti Khodijah,
Sidoarjo
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2020)

Wawancara dilakukan dengan pemegang program TB DOTS di RS Siti Khodijah Sidoarjo, yaitu Ibu Sugiyah, S.Kep, Ns. Beliau sudah memegang

program TB DOTS ini selama kurang lebih 16 tahun. Beliau bertugas sebagai pengurus pengobatan segala jenis penyakit *Tuberkulosis* di RS Siti Khodijah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sugiyah, S.Kep, Ns yang dilakukan pada 1 Oktober 2020, beliau berpendapat bahwa *Tuberkulosis* merupakan penyakit “tersabar” didunia. Hal itu dikarenakan ketika seseorang sudah terpapar virus *Tuberkulosis* maka virus tersebut akan tidur atau tidak aktif didalam tubuh manusia dengan waktu paling lama 15 tahun. Virus akan aktif jika kondisi tubuh orang tersebut sangat lemah hingga membuat tubuh sudah tidak dapat lagi menahan virus *Tuberkulosis*. Masyarakat yang paling banyak terkena *Tuberkulosis* adalah masyarakat usia produktif, yaitu usia 20-30 tahun karena pada usia tersebut orang akan banyak beraktivitas diluar sehingga tanpa sadar terpapar virus *Tuberkulosis*, lalu karena gaya hidup yang tidak sehat dan juga kurangnya waktu istirahat sehingga menyebabkan turunya daya tahan tubuh.

Setiap jenis *Tuberkulosis* memiliki gejalanya sendiri-sendiri namun gejala umum yang pasti timbul disegala jenis *Tuberkulosis* adalah demam, penurunan berat badan, berkeringat pada malam hari, disertai dengan gejala khusus yang berbeda disetiap jenis *Tuberkulosis*. Jenis *Tuberkulosis* yang sering diderita masyarakat usia 20-30 adalah TB Paru, dan dari semua jenis *Tuberkulosis* hanya TB Paru yang dapat menular ke orang lain melalui bicara, batuk, dan bersin. Saat penderita TB Paru, ketika mereka berbicara akan mengeluarkan sekitar 1000-2000 kuman, batuk akan mengeluarkan 2000-6000 kuman, bersin akan mengeluarkan 7000-10.000 kuman.

Menurut beliau pencegahan yang dapat dilakukan adalah:

1. Menjaga kekebalan tubuh
2. Giat berolahraga
3. Selalu menjaga pola makan
4. Sering menggunakan masker saat berada diluar rumah
5. Sering mengganti sprei tempat tidur.

B. Dokter Spesialis Penyakit Dalam

Penulis melakukan wawancara dengan dokter penyakit dalam melalui aplikasi Halodoc. Dokter spesialis penyakit dalam juga merupakan salah satu dokter rujukan untuk pasien *Tuberkulosis* (selain dokter spesialis paru).



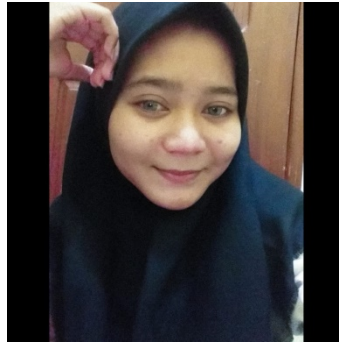
Gambar 4.2 dr. Felix Satwika Sp.PD
(Sumber: Halodoc, 2020)

dr. Felix Satwika Sp.PD merupakan dokter spesialis penyakit dalam yang sudah memiliki pengalaman selama 14 tahun. Beliau berpraktik di RS Murni Teguh Sudirman Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Berdasarkan wawancara dengan beliau, beliau berpendapat bahwa *Tuberkulosis* menyerang masyarakat dengan usia produktif, yaitu sekitar 20-30 tahun karena diusia tersebut sedang dipadati dengan aktivitas diluar yang membuka peluang untuk kuman *Tuberkulosis* masuk kedalam tubuh. *Tuberkulosis* menyerang tubuh orang yang lemah dan mengalami penurunan imun tubuh secara drastis, hal tersebut dapat mempermudah kuman untuk masuk kedalam tubuh.

Waktu pengobatan *Tuberkulosis* pun termasuk lama, yaitu 6-9 bulan dengan minum obat secara rutin dan disiplin. Jika tidak, kuman *Tuberkulosis* akan bangkit kembali dan tidak hilang. Pencegahan yang dapat dilakukan adalah rajin menggunakan masker saat diluar, makan makanan dengan gizi seimbang, serta olahraga rutin agar kondisi tubuh tetap prima dan daya tahan tubuh tidak turun. Selain itu juga bisa dengan imunisasi *Tuberkulosis* sejak bayi atau anak dengan usia dibawah 5 tahun. Hal tersebut dapat mencegah masuknya kuman *Tuberkulosis* pada anak.

C. Pasien *Tuberkulosis*

Penulis sudah mewawancarai salah satu pasien *Tuberkulosis* dari RS Siti Khodijah, bernama Alifiah (21 tahun). Alifiah menderita TB Limfadenitis atau TB Kelenjar, Alifiah sedang dalam masa pengobatan selama 9 bulan dan sudah melewati 3 bulan pengobatan. Gejala yang dialami Alifiah adalah timbulnya benjolan di leher yang tak kunjung mengecil selama 2 minggu.



Gambar 4.3 Alifiah, 21 tahun (Penderita *Tuberkulosis*)
(Sumber: Alifiah)

Alifiah memeriksakannya ke RS Siti Khodijah dan ternyata benjolan tersebut adalah *Tuberkulosis*. Alifiah pun tidak tahu darimana ia tertular *Tuberkulosis* hingga ia terjangkit *Tuberkulosis*. Semenjak terjangkit *Tuberkulosis*, Alifiah menjaga pola makannya dan lebih sering mengganti sprei tempat tidurnya.

Alifiah berpendapat bahwa ia tidak mengetahui tentang penyakit *Tuberkulosis* sebelum menderita *Tuberkulosis*. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat. Alifiah tidak pernah mendapatkan sosialisasi mengenai *Tuberkulosis* sebelumnya, ia hanya pernah mengetahuinya saja dari buku pelajaran di sekolah dulu tapi ia tidak begitu mengerti. Alifiah mengharapkan adanya sosialisasi mengenai *Tuberkulosis* dan sosialisasi tersebut lebih tersebar luas ke masyarakat.

4.1.2 Observasi

1. RS Siti Khodijah, Sidoarjo

Observasi secara langsung dilakukan di RS Siti Khodijah, Sidoarjo yang beralamat di Jl. Raya Bebekan, Kec. Taman-Sidoarjo. Tenaga kesehatan di RS Siti Khodijah sudah menjalankan pelatihan untuk *Tuberkulosis* serta RS

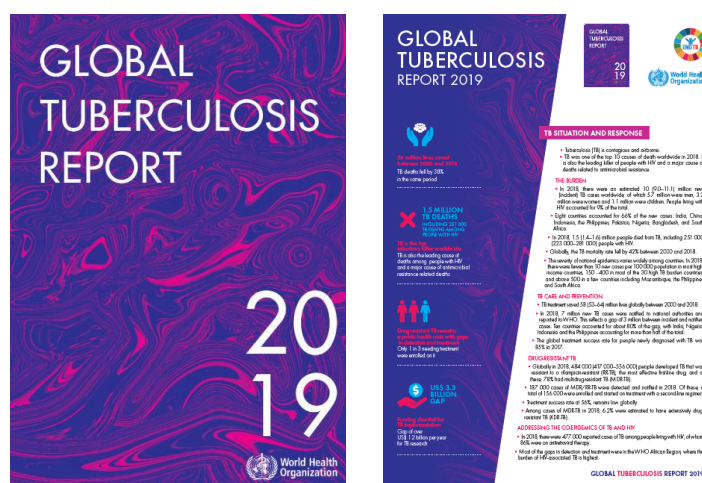
Siti Khodijah menjalankan program TB DOTS (*Tuberculosis Directly Observed Treatment Shortcourse*), yaitu program pengobatan TB yang dijalankan oleh rumah sakit serta PUSKESMAS. Perawat/dokter akan mengawasi kegiatan minum obat pasien dengan pemberian kartu jadwal yang dipegang oleh pihak rumah sakit sebagai data pemberian obat untuk pasien selama pengobatan berlangsung. Dengan mengikuti program TB DOTS ini, biaya pengobatan pasien tidak dipungut biaya atau gratis karena telah ditanggung pemerintah.

2. Aplikasi Halodoc

Halodoc merupakan aplikasi pencarian informasi serta dapat berkonsultasi dengan dokter-dokter yang terpercaya dari seluruh Indonesia dan tentunya berpengalaman. Penulis menggunakan aplikasi Halodoc untuk melakukan wawancara dengan beberapa dokter spesialis paru. Penulis memutuskan untuk menggunakan Halodoc karena keadaan sekarang yang tidak memungkinkan untuk melakukan observasi ke beberapa rumah sakit yang berbeda.

4.1.3 Studi Literatur

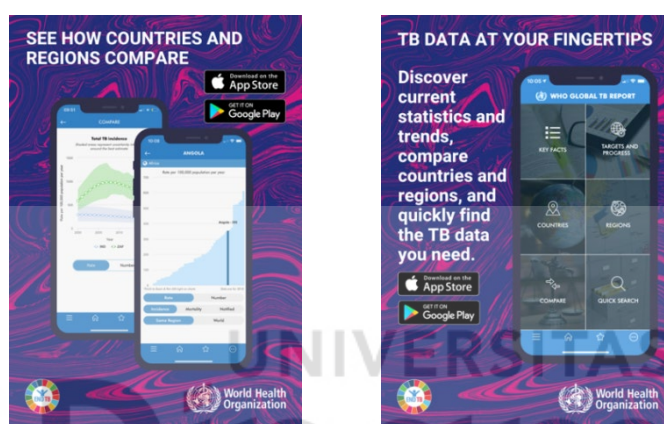
Penulis menggunakan beberapa buku dan jurnal sebagai media pengumpulan data yang terpercaya. Informasi yang didapatkan adalah berasal dari buku dan jurnal yang membahas mengenai *Tuberculosis*, salah satunya adalah buku *Global Tuberculosis Report 2019* yang diterbitkan oleh WHO.



Gambar 4.4 Buku *Global Tuberculosis Report 2019*
(Sumber: www.tbindonesia.or.id, 2020)

Buku *Global Tuberculosis Report 2019* membahas tentang perkembangan penyakit *Tuberkulosis* di dunia. Termasuk juga bagaimana situasi *Tuberkulosis* serta pencegahan dan pengobatannya. Selain itu juga membahas tentang *Tuberkulosis*, bagaimana latar belakangnya serta pencegahan dan pengobatannya. Buku ini diterbitkan langsung oleh WHO (World Health Organization) sebagai laporan kondisi mengenai *Tuberkulosis* di tahun 2019.

Penulis juga menggunakan aplikasi bernama TB Report. TB Report adalah aplikasi yang berisikan tentang informasi tentang *Tuberkulosis* serta statistik penderita dan tingkat kesembuhan *Tuberkulosis* di berbagai negara di seluruh dunia.

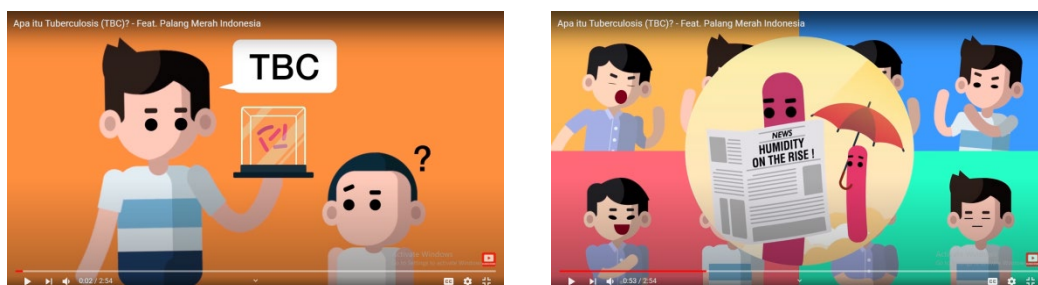


Gambar 4.5 Aplikasi TB Report
(Sumber: www.who.int, 2020)

4.1.4 Studi Kompetitor

Penulis menggunakan beberapa video *motion graphic*, dimana penulis dapat melihat bagaimana strategi video tersebut menarik perhatian penonton serta strategi teknik apa saja yang digunakan.

1. Apa itu *Tuberculosis (TBC)*? - Feat. Palang Merah Indonesia



Gambar 4.6 Apa itu *Tuberculosis (TBC)*? - Feat. Palang Merah Indonesia
(Sumber: www.youtube.com, 2020)

Video diatas penulis ambil dari kanal Youtube Neuron dengan jumlah penonton sebanyak 48 ribu. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari video tersebut:

Kelebihan:

1. Bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI)
2. Informasi yang disampaikan jelas
3. Memiliki durasi yang pas, yaitu 3 menit

Kekurangan:

1. Animasi yang digunakan terlalu sederhana
2. Ilustrasi terlalu sederhana
3. Penggunaan warna terlalu pudar

2. Penyuluhan Penyakit *Tuberculosis* (Motion graphic)



Gambar 4.7 Penyuluhan Penyakit *Tuberculosis* (Motion graphic)
(Sumber: www.youtube.com, 2020)

Video diatas penulis ambil dari kanal Youtube Meyra Kumalawati dengan jumlah penonton sebanyak 102. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari video tersebut:

Kelebihan:

1. Informasi yang disampaikan jelas
2. Memiliki durasi yang pas, yaitu 3 menit

Kekurangan:

1. Penggunaan gaya ilustrasi yang tidak konsisten
2. Ilustrasi dan animasi terlalu sederhana
3. Penggunaan warna terlalu pudar
4. Video masih belum dikenal banyak orang, karena jumlah penonton hanya 102 saja

4.1.5 Dokumentasi

Berikut adalah dokumentasi yang sudah didapatkan saat proses pengumpulan data.

The image shows two forms. The left form is a yellow 'KARTU IDENTITAS PASIEN TB' (Patient TB ID Card) with handwritten '64/20' and 'TB.02'. It contains fields for patient name, address, phone number, name, gender, TB registration number, and province. It also has sections for classification based on anatomical site and medication schedule (PENGAMBILAN OBAT PROGRAM DOTS). The right form is a yellow 'Tanggall Perjanjian Mengambil Obat, Konsultasi Dokter, Periksa Ulang Dahak' (Medication Agreement, Doctor Consultation, Sputum Re-examination Schedule). It has a table with columns for 'Tanggal Pengobatan' (Treatment Date), 'Jumlah OAT yang diberikan' (Amount of OAT given), and 'Tanggal harus kembali' (Date to return). Below the table is a section for 'Tanggall Perjanjian untuk Periksa Dahak Ulang' (Agreement for Sputum Re-examination) with a list of dates and times.

Gambar 4.8 Kartu pengobatan pasien *Tuberkulosis* di RS Siti Khodijah, Sidoarjo

Kartu diatas merupakan kartu yang dibawa oleh pasien dan tidak boleh hilang selama masa pengobatan. Kartu tersebut berisikan data pasien, jenis *Tuberkulosis* yang diderita, serta jadwal pengambilan obat dan jumlah obat yang diberikan oleh dokter/perawat yang bertugas. Kartu tersebut harus dibawa saat pasien mengambil obat di rumah sakit dan diserahkan kepada dokter/perawat yang bertugas. Obat *Tuberkulosis* diberikan secara bertahap, dokter/perawat akan memberikan 1-2 strip obat yang dapat dihabiskan selama 1-4 minggu, sehingga pasien harus kembali ke rumah sakit untuk mengambil obat saat obat yang diberikan sudah habis.

The image shows two registers. The left one is a green cover for a 'REGISTER TB UNIT PELAYANAN KESEHATAN (UPK)'. It has a 'stop TB' logo and a field for 'NAMA UPK :'. The right one is the inside of the register, which is a grid for recording patient data. The grid has columns for 'No. Reg. TB', 'Nama Pasien', 'Jenis Kelamin', 'No. Reg. Klati/Kota', 'Provinsi', 'Tanggal Mulai Berobat', 'Tanggal Harus Kembali', and 'Jumlah OAT yang diberikan'. The grid is mostly empty, with some handwritten text in the first few rows.

Gambar 4.9 Data pasien *Tuberkulosis* di RS Siti Khodijah, Sidoarjo

Gambar diatas merupakan data pasien *Tuberkulosis* tahun 2018-2020 di RS Siti Khodijah, Sidoarjo yang dipinjamkan oleh pihak rumah sakit kepada penulis. Data tersebut berisikan nama pasien, jenis *Tuberkulosis* yang diderita, usia, dan kategori pengobatan.



Gambar 4.10 Paket pengobatan *Tuberkulosis* Kategori I

Pengobatan *Tuberkulosis* tergolong lama dan terbagi menjadi 2 kategori. Kategori I adalah meminum obat dengan waktu yang sudah ditentukan oleh dokter selama 6-9 bulan (tergantung jenis *Tuberkulosis* yang diderita). Kategori I adalah dimana penderita pertama kali terpapar *Tuberkulosis* dan menjalani pengobatan untuk pertama kalinya. Kategori II adalah penderita meminum obat dan menyuntikkan obat kedalam tubuh dengan waktu yang sudah ditentukan oleh dokter selama 1-2 tahun. Kategori II terjadi jika kuman *Tuberkulosis* belum hilang dari tubuh. Ada beberapa penyebab kuman tidak hilang dari tubuh, salah satunya adalah ketidakdisiplinan penderita untuk meminum obat. Obat wajib diminum secara rutin karena jika tidak, kuman akan kuat kembali dan tidak mempan jika hanya dengan obat saja, maka dari itu pada pasien kategori II akan ditambahkan suntik.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Reduksi Data

1. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RS Siti Khodijah Sidoarjo, rumah sakit sudah mengikuti program pemerintah untuk pengobatan *Tuberkulosis*, yaitu program TB DOTS (*Tuberculosis Directly Observed Treatment Shortcourse*). Program tersebut akan dijalani oleh penderita *Tuberkulosis* dari awal pengobatan hingga selesai. Dengan mengikuti program tersebut maka seluruh biaya pengobatan *Tuberkulosis* gratis atau ditanggung pemerintah. Lalu penulis juga melakukan observasi di aplikasi Halodoc yang digunakan untuk wawancara kepada dokter spesialis penyakit dalam untuk memperkuat data dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber sebelumnya.

2. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 narasumber didapatkan bahwa *Tuberkulosis* adalah penyakit yang mematikan. *Tuberkulosis* terbagi menjadi beberapa jenis dan setiap jenis memiliki gejala yang berbeda. *Tuberkulosis* menyerang masyarakat usia produktif, yaitu usia 20-30 tahun, karena masyarakat usia produktif melakukan aktifitas yang padat di luar rumah. Hal tersebut membuat mereka rentan turunnya daya tahan tubuh sehingga kuman *Tuberkulosis* dapat aktif. *Tuberkulosis* akan aktif jika daya tahan tubuh menurun sehingga tubuh tidak bisa menahannya lagi. Pengobatan *Tuberkulosis* berlangsung selama 6-9 bulan dengan minum obat setiap harinya. Pencegahan yang dapat dilakukan adalah menjaga kekebalan tubuh, dengan makan makanan sehat, rutin berolahraga, sering mengganti sprei tempat tidur, dan melakukan imunisasi saat bayi atau dibawah 5 tahun. Kurangnya sosialisasi tentang *Tuberkulosis* ke masyarakat menjadi salah satu faktor tingginya kasus *Tuberkulosis* di Indonesia.

3. Studi Literatur

Pada studi literatur dari buku dan jurnal didapat bahwa *Tuberkulosis* merupakan salah satu penyakit yang memakan korban terbanyak didunia. Bahkan jumlah kasus meningkat tiap tahunnya. WHO sudah membuat program untuk pencegahan dan pengobatan *Tuberkulosis* agar 2030 dunia

bebas *Tuberkulosis*. Menurut laporan dari WHO, tingkat kesembuhan *Tuberkulosis* sudah meningkat di tahun 2019, namun jumlah kasus masih belum menurun. Sampai sekarang pun *Tuberkulosis* masih menjadi penyakit yang berbahaya. Selain itu, penulis juga melakukan studi literatur di aplikasi TB Report, yang dimana aplikasi tersebut memaparkan data statistik kasus, kematian, dan kesembuhan *Tuberkulosis* dari berbagai negara di dunia.

4. Studi Kompetitor

Studi kompetitor penelitian ini menggunakan 2 video *motion graphic* yang menjelaskan tentang *Tuberkulosis*. Penulis menyimpulkan bahwa kedua video tersebut dinilai kurang menarik karena penggunaan ilustrasi dan animasi yang terlalu sederhana serta penggunaan warna yang kurang tepat, yaitu terlalu pudar.

5. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini didapat dari data RS Siti Khodijah Sidoarjo yaitu berupa data pasien *Tuberkulosis* tahun 2018-2019. Data tersebut berisikan nama, alamat, usia, serta TB yang diderita. Selain itu juga terdapat dokumentasi buku panduan pengobatan *Tuberkulosis* kategori I yang didapat dari RS Siti Khodijah Sidoarjo.

4.2.2 Penyajian Data

1. *Tuberkulosis* merupakan salah satu penyakit yang mematikan di dunia
2. *Tuberkulosis* menyerang masyarakat usia produktif, yaitu 20-30 tahun
3. Terdapat banyak jenis *Tuberkulosis* dan gejala tertentu
4. Pencegahan yang dapat dilakukan adalah menjaga kekebalan tubuh, dengan makan makanan sehat, rutin berolahraga, sering mengganti sprei tempat tidur, dan melakukan imunisasi saat bayi atau dibawah 5 tahun
5. Kurangnya sosialisasi pemerintah kepada masyarakat umum tentang *Tuberkulosis*
6. Penggunaan media *motion graphic* digunakan akan pesan yang disampaikan menarik dan mudah dalam proses penyebarannya
7. Penggunaan ilustrasi, animasi, dan warna pada *motion graphic* harus diperhatikan agar video menarik untuk dilihat.

4.2.3 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari data yang sudah direduksi dan disaring adalah *Tuberkulosis* merupakan penyakit yang berbahaya dan mematikan. *Tuberkulosis* pun memiliki banyak jenis dengan gejala tertentu. *Tuberkulosis* menyerang masyarakat yang berusia 20-30 tahun atau yang berada di usia produktif. Tetapi *Tuberkulosis* masih bisa dicegah dengan cara menjaga daya tahan tubuh, seperti olahraga secara rutin, gaya hidup sehat, membersihkan dan mengganti sprei tempat tidur, dan sebagainya. Namun sosialisasi dari pemerintah dinilai masih kurang sehingga angka kasus *Tuberkulosis* di Indonesia masih tinggi. Salah satu media sosialisasi yang dapat digunakan adalah melalui video *motion graphic*. Dengan menggunakan gambar bergerak/animasi dan penyederhanaan informasi diharapkan akan tersampaikan ke masyarakat. Selain itu pada video *motion graphic* juga perlu diperhatikan pemakaian ilustrasi, animasi, dan warna agar video menjadi menarik.

4.3 Konsep dan *Keyword*

Tahap pertama dalam penyusunan konsep dan *keyword*, diperlukannya analisis STP, USP, dan analisis SWOT terlebih dahulu agar memudahkan dalam tahap pencarian *keyword* serta konsep.

4.3.1 Analisis Segmentasi, *Targeting*, *Positioning* (STP)

1. Segmentasi

a. Geografis

Negara	: Indonesia
Teritorial	: Jawa Timur
Distrik	: Surabaya
Kepadatan Populasi	: Kota Besar

b. Demografis

Usia	: 20-30 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki dan perempuan
Pendidikan	: SMA sampai S1, S2, S3
Profesi	: Semua profesi
Kelas Sosial	: Menengah keatas

c. Psikografis

Masyarakat usia 20-30 tahun yang peduli dengan kesehatan tubuhnya serta mau mencegah penyakit *Tuberkulosis* sebelum terjangkit. Selain itu adalah masyarakat yang aktif menggunakan media sosial seperti Youtube sebagai salah satu media untuk mendapatkan informasi dan juga masyarakat yang ingin mengetahui hal baru.

2. Targeting

Yang menjadi target penelitian ini adalah masyarakat usia 20-30 yang kurang mengetahui tentang penyakit *Tuberkulosis* dan seberapa besar bahayanya. Selain itu juga masyarakat usia 20-30 tahun yang peduli dengan kesehatan tubuh serta kesehatan lingkungan sekitarnya.

3. Positioning

Sebagai media atau wadah informasi serta media kampanye sosial yang menarik dan kreatif mengenai *Tuberkulosis* dan pencegahannya bagi masyarakat usia 20-30 tahun. Selain itu juga dapat menyadarkan masyarakat bahwa telah banyak sekali kasus *Tuberkulosis* di Indonesia yang tidak disadari oleh banyak orang karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah atau organisasi.

4.3.2 Unique Selling Proposition (USP)

Unique Selling Proposition (USP) adalah metode dimana apa yang menjadi keunikan dari rancangan atau sebuah karya. Hal tersebut berpengaruh terhadap ketertarikan target pasar terhadap karya atau rancangan tersebut. Keunikan dari penelitian ini adalah menggunakan teknik *motion graphic* sebagai media penyampai informasi sekaligus kampanye sosial terhadap penyakit *Tuberkulosis*. Video *motion graphic* ini akan dilengkapi dengan cerita serta data-data tentang *Tuberkulosis* yang disampaikan dalam bentuk infografis agar data menjadi lebih menarik, sederhana, serta mudah dimengerti oleh masyarakat luas. Pada platform media sosial pun masih sedikit sekali konten video *motion graphic* yang membahas mengenai penyakit *Tuberkulosis*, terutama di platform Youtube.

Selain itu, keunikan pada animasi *motion graphic* ini adalah menggunakan gaya ilustrasi yang berbeda dengan gaya ilustrasi *motion graphic* pada umumnya,

yaitu *flat design*. Pada animasi *motion graphic* ini menggunakan gaya ilustrasi yang mengadopsi dan menggabungkan dari gaya ilustrasi ala Disney atau ilustrasi Amerika serta anime Jepang.



Gambar 4.11 Gaya ilustrasi anime (kiri) dan gaya ilustrasi disney (kanan)
(Sumber: www.google.co.id, 2020)

Hal tersebut dilakukan agar animasi *motion graphic* ini memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri dan berbeda dari video *motion graphic* yang sudah ada.



UNIVERSITAS
Dinamika

4.3.3 Analisis SWOT

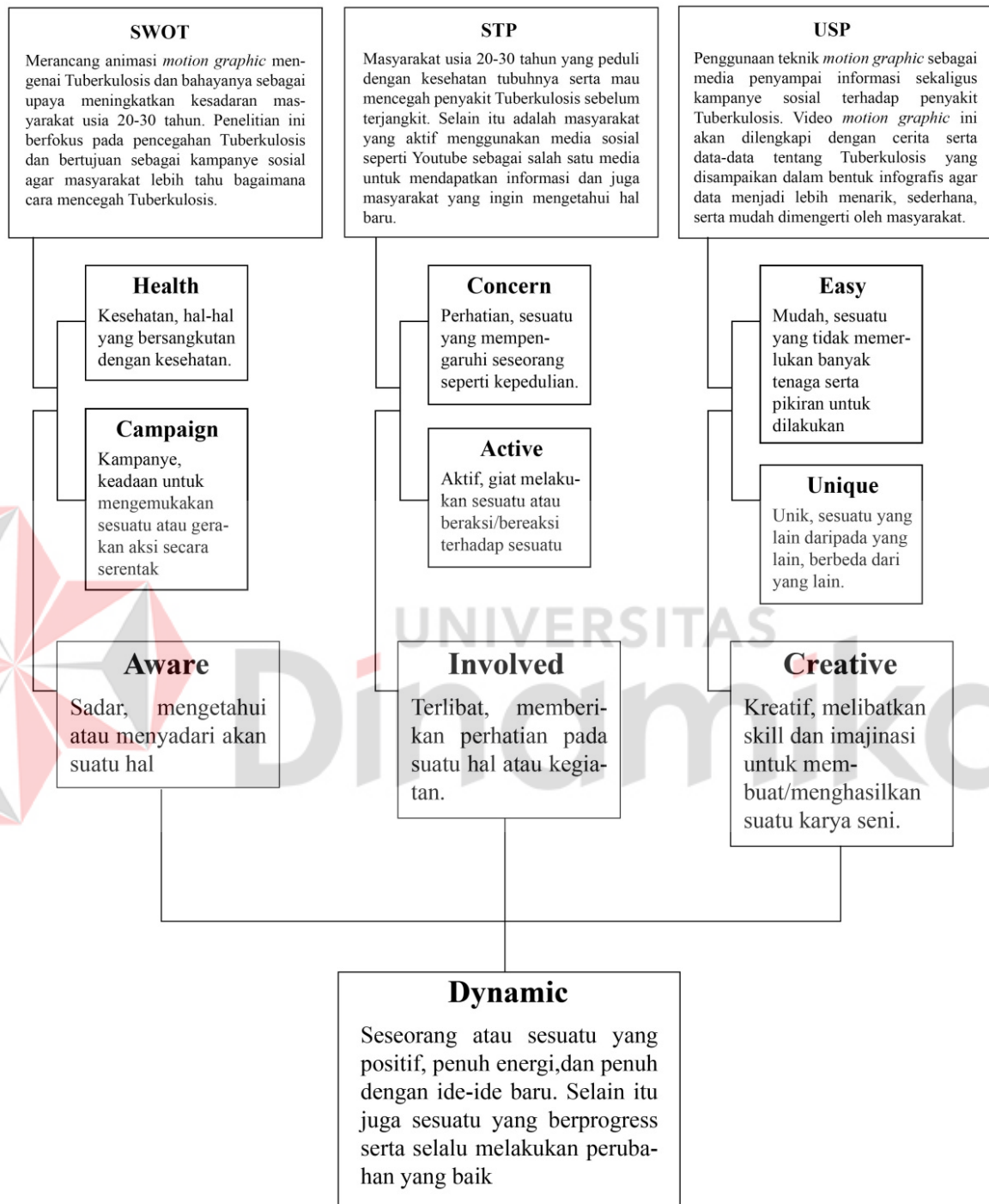
Berikut adalah tabel analisis SWOT dari penelitian ini:

Tabel 4.1 Analisis SWOT

Faktor Internal (S-W) Faktor Eksternal (O-T)	<i>Strengths</i>	<i>Weaknesses</i>	
		<ul style="list-style-type: none"> - Sudah ada cara pencegahan untuk <i>Tuberculosis</i> - Pengobatan <i>Tuberculosis</i> sudah tersebar luas dan tidak dipungut biaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya sosialisasi atau media yang dapat memberikan edukasi tentang <i>Tuberculosis</i> dan cara pencegahannya - Banyaknya kasus <i>Tuberculosis</i> di Indonesia (543.874 kasus di tahun 2019)
	<i>Opportunities</i>	<i>S-O</i>	<i>W-O</i>
	<ul style="list-style-type: none"> - Sedikitnya video <i>motion graphic</i> mengenai <i>Tuberculosis</i> di media sosial - Media sosial adalah platform yang sangat populer dikalangan masyarakat - Youtube adalah platform media sosial yang paling sering digunakan pada tahun 2020 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan video <i>motion graphic</i> sebagai media penyampaian tentang <i>Tuberculosis</i> dan pencegahannya - Memanfaatkan media sosial Youtube sebagai platform penyebaran video <i>motion graphic</i> ini 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadikan video <i>motion graphic</i> ini sebagai sosialisasi dan kampanye sosial mengenai <i>Tuberculosis</i> - Memanfaatkan media sosial sebagai wadah informasi dan <i>awareness</i>, diharapkan dapat mengurangi kasus <i>Tuberculosis</i> di Indonesia
	<i>Threats</i>	<i>S-T</i>	<i>W-T</i>
	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak masyarakat yang tidak mengetahui gejala <i>Tuberculosis</i> - Masyarakat kurang tertarik dengan panyampaian informasi yang berbasis data 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan pencegahan <i>Tuberculosis</i> menggunakan video <i>motion graphic</i> agar masyarakat tahu dengan gejalanya dan lebih tertarik dengan penyampaian informasi yang berbasis data 	<ul style="list-style-type: none"> - Merancang video <i>motion graphic</i> dan menjadikannya sebagai media penyampaian informasi tentang gejala <i>Tuberculosis</i>

Strategi Utama: Merancang animasi *motion graphic* tentang bahaya *Tuberculosis* sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat usia 20-30 tahun dan juga sebagai media kampanye sosial terhadap *Tuberculosis*.

4.3.4 Keyword



Bagan 4.1 Keyword

4.3.5 Deskripsi *Keyword*

Berdasarkan hasil analisa kesimpulan dari SWOT, STP, dan USP maka *keyword* yang didapatkan adalah *Dynamic*. Arti dari *Dynamic* adalah seseorang atau sesuatu yang positif, penuh energi, dan penuh dengan ide-ide baru. Selain itu juga sesuatu yang berprogress serta selalu melakukan perubahan yang baik (Oxford Dictionary). Maksud *Dynamic* pada perancangan animasi *motion graphic* tentang bahaya *Tuberkulosis* ini adalah menanamkan pikiran positif masyarakat terhadap *Tuberkulosis* dengan menyampaikan cara pencegahan yang dapat dilakukan agar menghasilkan perubahan yang baik, yaitu menurunkan jumlah penderita *Tuberkulosis* di Indonesia. Selain itu informasi tersebut akan disampaikan dengan media yang jarang digunakan dalam topik ini, yaitu menggunakan animasi *motion graphic* yang dapat menarik perhatian lebih masyarakat usia 20-30 tahun.

4.4 Konsep Perancangan Karya

4.4.1 Konsep Perancangan

Konsep perancangan adalah dimana penentuan tema dan ide gagasan sebagai pondasi dari karya yang akan dikerjakan. Konsep rancangan akan berdasarkan dari *keyword* yang telah ditentukan sebelumnya.

4.4.2 Tujuan Kreatif

Perancangan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat usia 20-30 tahun terhadap penyakit *Tuberkulosis* dan pencegahannya yang dikemas secara menarik agar lebih menarik perhatian masyarakat.

4.4.3 Strategi Kreatif

Perancangan animasi *motion graphic* ini akan dibuat menarik dan berbeda dengan *motion graphic* tentang *Tuberkulosis* yang sudah ada sebelumnya. Target audience penelitian ini adalah masyarakat usia 20-30 tahun, maka dari itu informasi pada video animasi *motion graphic* akan disajikan secara menarik dan sederhana, yaitu menggunakan teknik infografis, agar informasi dan data yang disajikan dapat dimengerti dengan mudah dan disajikan sesederhana mungkin

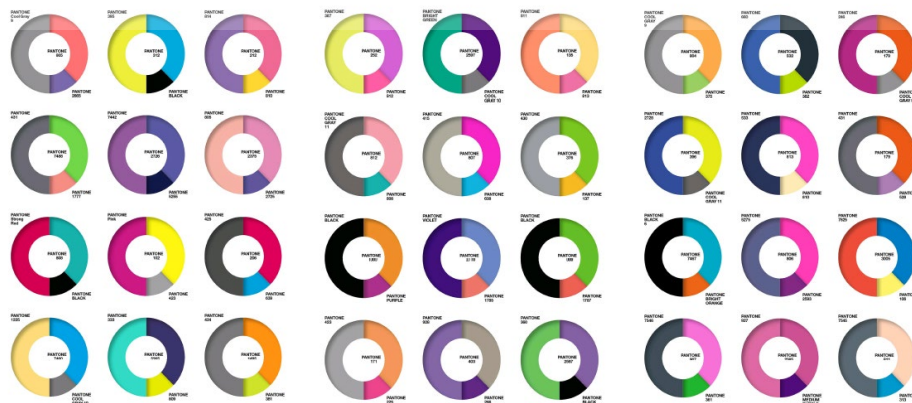
namun informasi yang terkandung tetap akurat. Selain mengandung informasi dan data, visual juga ditambahkan pada video animasi *motion graphic* ini agar masyarakat tidak bosan saat menontonnya. Selain itu juga menggunakan gaya ilustrasi yang unik dan dapat menjadi ciri khas tersendiri para animasi *motion graphic* ini.

1. Judul

Judul yang digunakan untuk perancangan animasi *motion graphic* ini adalah “Yuk! Cegah *Tuberculosis* Sekarang!. Judul tersebut menjelaskan tentang ajakan untuk mencegah *Tuberculosis* dan informasi tentang *Tuberculosis* untuk meningkatkan kesadaran masyarakat usia 20-30 tahun.

2. Warna

Pada perancangan animasi *motion graphic* ini penulis menggunakan warna yang berskema *Active*. Hal tersebut diambil dari buku *The Complete Color Harmony* yang menyebutkan bahwa skema warna *Active* adalah warna yang penuh dengan energi dan memiliki sifat yang positif. Selain itu memiliki arti pikiran yang terbuka dan segar, arti tersebut cocok dengan *keyword* yang sudah ditentukan, yaitu *Dynamic*. Skema warna ini terdiri dari palet warna cerah dan kalem/*soft*. Berikut adalah palet warna dari skema *Active* :



Gambar 4.11 Skema warna *Active*
(Sumber: Buku *The Complete Color Harmony*, 2020)

3. Tipografi

Jenis huruf yang digunakan untuk animasi *motion graphic* ini adalah huruf Sans Serif. Jenis huruf tersebut dipilih karena sederhana dan mudah dibaca. Dalam animasi *motion graphic* akan tersaji beberapa data mengenai *Tuberkulosis* dan jika menggunakan huruf Sans Serif, data pada video akan lebih mudah dibaca dan dimengerti. Huruf Sans Serif yang digunakan adalah Avenir Next Cyr dan Caveat.

Avenir Next Cyr	<i>Caveat</i>
ABCDEFGHIJKLMN OP QRSTUVW XYZ	<i>ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ</i>
Abcdefghijklmnopqrstuv wxyz	<i>Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz</i>
1234567890 !@#% [^] &*()_+ _+ _+ _+	<i>1234567890 !@#%[^]&*()_+ _+ _+ _+</i>

4.4.4 Sinopsis

Ada seorang perempuan yang berprofesi sebagai wanita karir. Ia harus berkeliling dari kota ke kota karena tuntutan pekerjaannya. Kegiatan yang padat membuat daya tahan tubuhnya menurun dan ia pun jatuh sakit. Ia memeriksakan ke dokter dan dokter menyarankan untuk melakukan ronsen terlebih dahulu karena ia memiliki gejala *Tuberkulosis*, yaitu demam, keringat dingin, dan turunnya berat badan. Hal tersebut membuatnya semakin khawatir.

Setelah hasil ronsen keluar, ternyata ia tidak terjangkit *Tuberkulosis* namun hanya kelelahan saja. Ia tidak terjangkit *Tuberkulosis* karena ia sering berolahraga, makan makanan sehat, membersihkan tempat tidur, dan memakai masker saat berada di luar rumah (pencegahan *Tuberkulosis*). Ia pun akhirnya sembuh dan bisa bekerja kembali dan ia pergi liburan ke beberapa tempat.

Cerita akan diselingi dengan informasi dan data tentang *Tuberkulosis*, seperti penjelasan penyakit, usia yang rawan terjangkit, jenis, gejala, pengobatan, pencegahan.

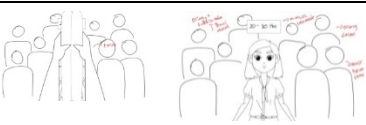




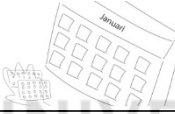







4.4.5 Storyboard

Setelah menyelesaikan tahap sinopsis, maka dibuatlah sketsa atau *storyboard* untuk pengembangan visual pada naskah. *Storyboard* berfungsi untuk

memvisualisasikan naskah dalam bentuk *scene*. Hal tersebut digunakan untuk sebagai gambaran awal dalam proses produksi animasi.

Tabel 4.1 *Storyboard*

No.	Deskripsi	Storyboard	Voice Over
1.	<p>Si perempuan sedang traveling ke berbagai tempat karena tuntutan kerja, semakin lama ia keadaan tubuhnya semakin lemah dan akhirnya ia jatuh sakit.</p> <p>Note: Si perempuan ditengah (shot depan), background ganti 2-3 kali lalu muncul tangan bawa kertas dokumen banyak (muncul satu2), wajah cewek berubah sedih</p>		Aku adalah wanita karir yang sering berkeliling kota untuk pekerjaanku, namun lama kelamaan tuntutan itu membuat kondisi tubuhnya menurun, hingga aku jatuh sakit
2.	Setelah itu ia langsung memeriksakannya ke dokter		Aku pun memeriksakan ke dokter, apa yang sebenarnya terjadi dengan kesehatanku
3.	Shot perempuan dari bahu dokter, dia menjelaskan kalau dia sakit		Aku mengalami demam, keringat dingin saat malam, dan berat badanku menurun
4.	<p>Dokter bilang mungkin ini TB tapi untuk memastikan harus di ronsen terlebih dahulu.</p> <p>Note: Papan foto ronsen masuk frame (turun dari atas ke bawah)</p>		Dokter curiga kalau aku terinfeksi TB, namun dokter menyarankan untuk tes ronsen terlebih dahulu
5.	<p>Ia pun semakin gelisah dan ia penasaran apa itu TB?</p> <p>Note: Lalu masuk judul video "Apakah sudah terlambat untuk mencegah Tuberkulosis?"</p>		Mendengar hal itu membuatku semakin sedih. Namun apakah sekarang sudah terlambat untuk mencegah Tuberkulosis?
6.	Lalu masuk penjelasan TB, pertama dijelaskan pengertian TB dengan visual organ dalam manusia (saluran pernafasan) lalu ada bakteri yang masuk.		Apa itu Tuberkulosis? Tuberkulosis adalah penyakit infeksi pada saluran pernafasan yang disebabkan oleh bakteri mycobacterium tuberculosis.
7.	Penjelasan Tuberkulosis aktif saat kondisi tubuh menurun secara drastis		TB akan menyerang jika kondisi tubuh kita menurun secara drastis.
8.	<p>Menjelaskan TB adalah salah satu penyakit dengan tingkat kematian terbanyak di dunia.</p> <p>Note: Tangan membuka map</p>		Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian terbanyak di dunia, menurut penelitian
9.	<p>Menjelaskan banyaknya kasus TB di Indonesia (tahun 2019).</p> <p>Note: Map zoom in ke wilayah Indonesia</p>		Pada tahun 2019, ada sekitar 543.874 kasus Tuberkulosis di Indonesia dan ada sekitar 13.000 orang meninggal setiap

			jamnya.
10.	Lalu menjelaskan bawa TB rawan pada masyarakat usia 20-30 tahun. Note: Tangan menutup gulungan map dan turun kebawah (sebagai transisi ke dari scene 9 ke scene 10)		<i>Tuberkulosis</i> umumnya menyerang usia 20-30 tahun, karena padatnya aktifitas sehingga kurang memperhatikan kondisi tubuh
11.	Rencana WHO tahun 2030 bebas HIV.		WHO memiliki program “2030 bebas <i>Tuberkulosis</i> ” sebagai upaya untuk mengurangi jumlah kasus <i>Tuberkulosis</i> di dunia
12.	Menjelaskan jenis-jenis <i>Tuberkulosis</i>		<i>Tuberkulosis</i> terdiri dari berbagai jenis, TB Paru yang menyerang paru-paru, dan selanjutnya...
13	Menjelaskan gejala TB. Si perempuan menggigil dan berkeringat dingin karena demam		Gejala umum <i>Tuberkulosis</i> adalah demam tinggi, berkeringat di malam hari
14	Ia melihat ke angka timbangan yang terus menurun.		Turunnya berat badan secara drastis, disertai dengan gejala khusus
15.	Menjelaskan pengobatan <i>Tuberkulosis</i> Bulan pada kalender akan berganti sebanyak 6 kali		Pengobatan <i>Tuberkulosis</i> adalah dengan meminum obat dengan jangka waktu 6-9 bulan
16.	Hasil ronsennya pun keluar dan ia dinyatakan tidak terjangkit TB		Oh iya, ternyata aku tidak terjangkit TB namun hanya kelelahan saja.
18.	Menjelaskan pencegahan <i>Tuberkulosis</i> . Ia sedang berolahraga		Hal tersebut karena aku sudah melakukan pencegahan TB, yaitu sering berolahraga
19.	Scene bergeser (transisi), ia sedang makan sayur		Makan makanan sehat
20.	Ia tidur dengan nyenyak karena tempat tidurnya bersih		Sering membersihkan tempat tidur
21.	Ia menggunakan masker saat beraktifitas di luar		Dan menggunakan masker saat berada diluar rumah
22.	Si perempuan sembuh, dan dapat melanjutkan aktifitasnya.		Akhirnya aku bisa menikmati pekerjaanku lagi dan liburan kemana pun aku mau.
23.	Ia liburan di laut dan berbicara pada kamera.		Ayo cegah <i>Tuberkulosis</i> mulai sekarang, sebelum terlambat nantinya <i>Bye bye...</i>
	END		

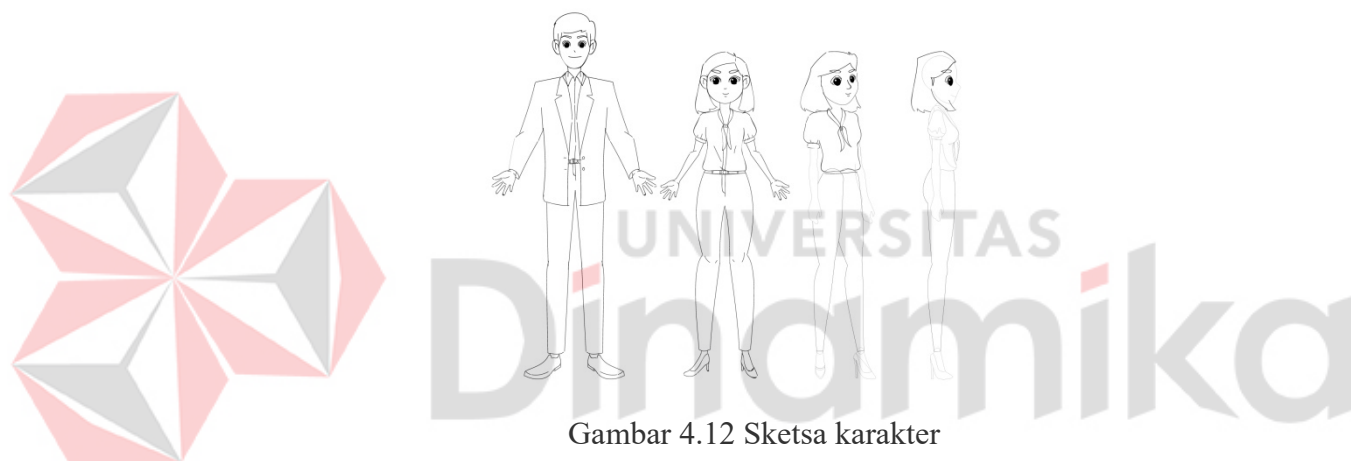
4.5 Perencanaan Media

4.5.1 Strategi Media

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media utama serta pendukung. Media utama pada penelitian ini adalah video animasi *motion graphic* mengenai informasi *Tuberkulosis* serta pencegahannya untuk masyarakat usia 20-30 tahun. Media pendukung digunakan sebagai media promosi video animasi ini. Media pendukung yang digunakan adalah poster, x-banner, post/feed Instagram dengan penambahan merchandise berupa Tshirt, pin, dan stiker.

4.5.2 Perancangan Desain

1. Sketsa Desain Karakter

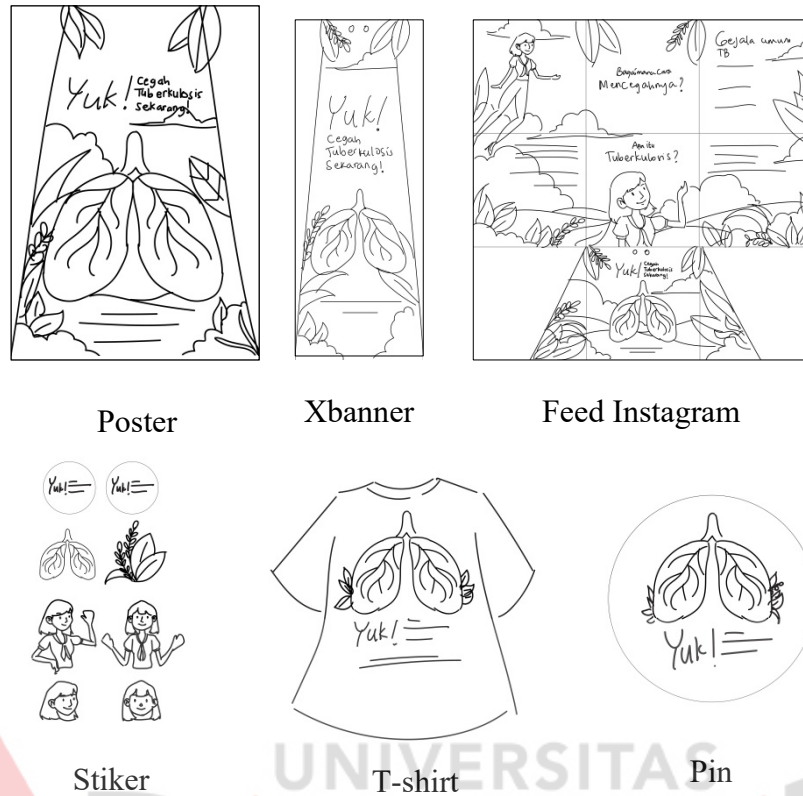


Gambar 4.12 Sketsa karakter

Pada video ini memiliki 2 karakter, yaitu si perempuan (karakter utama) dan seorang dokter. Si perempuan adalah wanita karir berusia dewasa muda yang sangat sibuk dengan pekerjaannya.

Pada karakter ini memadukan dua gaya desain, yaitu gaya Jepang dan Amerika. Gaya desain Amerika biasanya lebih-lebihkan dalam bentuk atau proporsi tubuh. Pada karakter ini diterapkan pada proporsi tubuh dan bentuk kepala. Contohnya seperti pada karakter utama yang memiliki postur tubuh kecil dengan pinggang yang sangat kecil, kemudian diteruskan dengan pinggul yang besar. Lalu pada karakter dokter memiliki bahu yang besar dan berlanjut mengecil ke bagian tubuh bawah.

2. Sketsa Media Pendukung



Gambar 4.13 Sketsa media pendukung

Media pendukung yang digunakan meliputi poster, x-banner, stiker, t-shirt, pin, dan feed Instagram. Media pendukung diatas menggunakan elemen dan ilustrasi yang berhubungan topik penelitian ini, yaitu pencegahan *Tuberkulosis* Media pendukung diatas digunakan sebagai salah satu media untuk mempromosikan kampanye pencegahan *Tuberkulosis* ini.

4.5.3 Implementasi Media

1. Desain Karakter



Gambar 4.14 Digitalisasi karakter

Si perempuan merupakan wanita karir, maka dari itu ia menggunakan kemeja blouse dengan sepatu hak tinggi. Dokter memiliki peran yang nantinya akan membantu menyelesaikan masalah kesehatan dari karakter utama. Baju pada tiap karakter condong berwarna biru melambangkan warna kesehatan dan pengetahuan (Monica, 7:2011), yang bermaksud dimana video animasi ini memiliki konten mengenai kesehatan dan pengetahuan mengenai *Tuberkulosis*.

2. Media Utama

Media utama yang digunakan pada penelitian ini adalah video animasi *motion graphic* yang berisikan penjelasan informasi *Tuberkulosis* serta pencegahan *Tuberkulosis*. Video berdurasi 5 menit.



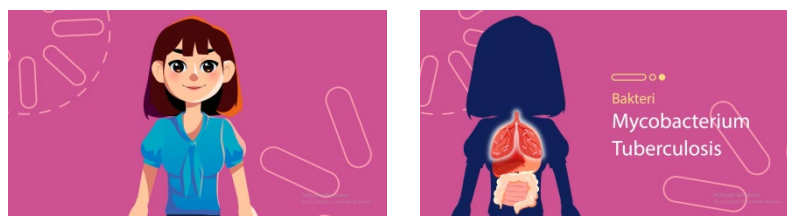
Gambar 4.15 Pembuka video

Video dibuka dengan adegan terdapat wanita karir yang sibuk dengan pekerjaannya hingga membuatnya jatuh sakit.



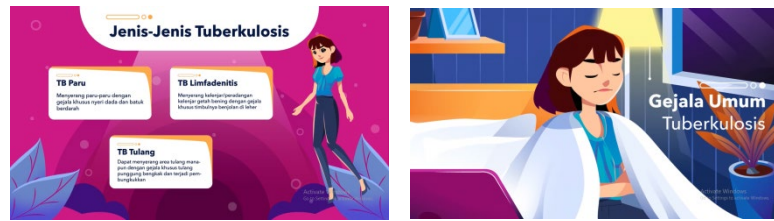
Gambar 4.16 Adegan ajakan

Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan judul kampanye, yaitu *Yuk! Cegah Tuberkulosis Sekarang!*



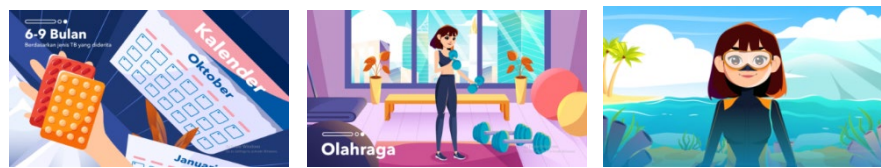
Gambar 4.17 Penjelasan *Tuberkulosis*

Berikutnya dilanjutkan dengan penjelasan *Tuberkulosis* dengan visual yang mendukung.



Gambar 4.18 Jenis dan gejala *Tuberkulosis*

Jenis *Tuberkulosis* akan dijelaskan di pertengahan video dan dilanjutkan dengan gejala umum *Tuberkulosis*



Gambar 4.19 Pengobatan dan pencegahan *Tuberkulosis*

Untuk di akhir video dijelaskan mengenai pengobatan serta pencegahan *Tuberkulosis*. Video ditutup dengan ajakan untuk mencegah *Tuberkulosis* bersama.

3. Media Pendukung

a. Poster

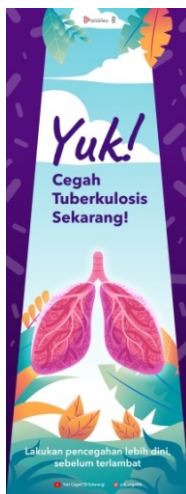


Gambar 4.20 Poster

Media pendukung yang pertama adalah poster. Poster diatas menggunakan elemen utama berupa paru-paru yang sehat, dimana digambarkan dengan warna paru-paru yang segar dan dikelilingi oleh tanaman-tanaman di alam bebas. Kemudian samping kanan dan kir terdapat simbolis dari virus *Tuberkulosis* dengan latar belakang gelap

yang mengartikan virus tersebut berbahaya. Namun paru-paru tidak dapat terkena atau terinfeksi virus *Tuberkulosis* karena telah melakukan pencegahan sejak dini.

b. X-Banner



Gambar 4.21 X-Banner

Media pendukung yang kedua adalah x-banner. X-banner diatas menggunakan ilustrasi yang sama dengan poster namun terdapat perbedaan di ukuran, yaitu berukuran 60x160 cm. Pada setiap media pendukung terdapat judul Yuk! Cegah *Tuberkulosis* Sekarang!. Judul tersebut menjelaskan kalimat ajakan untuk mencegah *Tuberkulosis* mulai sekarang, sedangkan arti warna ungu yang digunakan memiliki sifat dinamis, aktif, dan penuh energi. Hal tersebut bermaksud bahwa menumbuhkan energi untuk mencegah *Tuberkulosis* (*The Complete Color Harmony*, 65).

c. T-Shirt (Kaos)



Gambar 4.22 T-shirt

Desain pada kaos menggunakan elemen utama yaitu paru-paru yang sehat kemudian dikelilingi oleh tanaman. Lalu terdapat judul dari kampanye ini, yaitu Yuk! Cegah *Tuberkulosis* Sekarang!. Gambar paru-paru tersebut diletakkan tepat di bagian dada agar merepresentasikan paru-paru sehat orang yang mengenakan kaos ini.

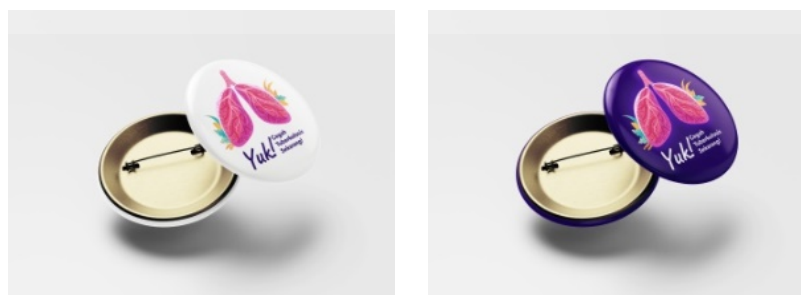
d. Stiker



Gambar 4.23 Stiker

Media pendukung yang keempat adalah stiker. Stiker ini memiliki 8 elemen, yaitu dua judul kampanye dengan dua warna yang berbeda yaitu putih dan ungu, paru-paru yang sehat, tanaman, dua pose karakter utama, lalu 2 kepala karakter utama.

e. Pin



Gambar 4.24 Pin

Media pendukung yang kelima adalah pin. Desain yang digunakan sama dengan desain pada T-shirt namun pin ini tersedia dalam dua warna, yaitu putih dan ungu

f. Akun Media Sosial (Instagram dan Youtube)

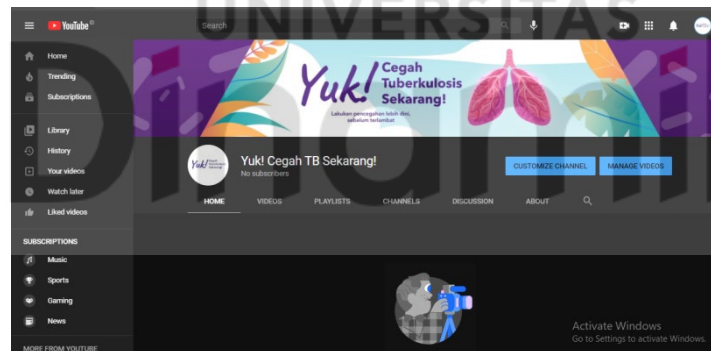
Penulis menggunakan dua platform media sosial untuk promosi, yaitu Instagram dan Youtube. Pada platform Instagram akan berisikan

penjelasan *Tuberkulosis* serta bagaimana cara mencegahnya. Akun Instagram yang digunakan bernama @yuk_cegahtb



Gambar 4.25 Feed Instagram

Video *motion graphic* akan di unggah di kanal Youtube “Yuk! Cegah TB Sekarang” agar mudah diakses oleh banyak orang.



Gambar 4.26 Kanal Youtube Yuk! Cegah *Tuberkulosis* Sekarang!

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan penelitian ini adalah *Tuberkulosis* merupakan penyakit yang berbahaya dan termasuk salah satu penyakit yang menyebabkan kematian terbanyak didunia. Banyak orang yang tidak menyadari tentang bahayanya *Tuberkulosis* ini sehingga hanya sedikit orang yang melakukan pencegahan, terutama masyarakat usia 20-30 tahun yang aktivitasnya cenderung padat.

Dibuatnya video *motion graphic* ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang *Tuberkulosis* kepada masyarakat terutama usia 20-30 tahun bahwa usia tersebut rentan terkena *Tuberkulosis*. Konsep dari video *motion graphic* ini pun lebih mengedepankan visual agar masyarakat bisa lebih mengerti dengan visual yang disajikan di video. Untuk pemilihan warna pada video pun sudah ditentukan, yaitu berdasarkan keyword yang sudah dipilih *Dynamic*. Keyword tersebut diperoleh berdasarkan SWOT, STP, dan USP yang digabungkan menjadi satu.

Media pendukung yang digunakan adalah poster, xbanner, feed Instagram, serta kaos, pin dan stiker. Feed Instagram digunakan untuk mebagikan informasi mengenai *Tuberkulosis*. Video *motion graphic* akan di unggah di kanal Youtube “Yuk! Cegah TB Sekarang”

5.2 Saran

Penulis berharap di kedepannya ada lebih banyak lagi kampanye sosial mengenai *Tuberkulosis* agar jumlah kematian dan kasus *Tuberkulosis* di Indonesia menurun. Karena berdasarkan hasil observasi, masih ada masyarakat yang tidak tahu jika *Tuberkulosis* adalah penyakit yang berbahaya karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Global Tuberculosis Report 2019. 2019. Switzerland: *World Health Organization*

Eiseman, Leatrice. 2017. *The Complete Color Harmony Pantone Edition*. USA. Imprint of *The Quarto Group*

Jurnal:

Syahfitri, Yunita. 2011. Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer. *Jurnal SAINTIKOM*. Vol. 10, No. 3. Program Studi Sistem Komputer, STMIK Triguna Dharma Guru TIK, SMPN 1 Sawit Seberang

Siregar, Fairuz. 2017. Pembuatan Media Komunikasi Menggunakan *Motion Graphic* untuk Sosialisasi *Job Family* pada Bank Indonesia. *Jurnal Desain*. Vol. 4, No. 3. Teknik Multimedia dan Jaringan Politeknik Negeri Jakarta

Suryadi. 2008. Ilustrasi yang Ilustratif. *Jurnal Dimensi* (6). No. 1: 87. September. Bandung.

Ulfasari, Rafflesia. 2014. Model Penyebaran Penyakit *Tuberculosis* (TBC). *Jurnal Gradien* (10): 983. Juli. Bengkulu: Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu, Indonesia.

Wijaya, Yunita Pricillia. 1999. Tipografi dalam Desain Komunikasi Visual. *Jurnal Nirmana* (1). No. 1: 48. Januari. Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain-Universitas Kristen Petra

Yudha, Yosef dkk. 2016. Aplikasi Pengenalan Citra Warna Dasar. *Jurnal Ilmiah Widya Teknik* (15). No. 1: 54. Yogyakarta: Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sanata Dharma, Kampus III Paingan-Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta

Internet:

Dashboard TB, Data TBC pada tanggal 27 April 2020. 2020. *Internet*. <https://tbindonesia.or.id/pustaka-tbc/dashboard-tb/>. Diakses tanggal 28 September 2020

Huda, Fatkhan Amirul. 2017. *Internet*. Pengertian Media. <http://fatkhan.web.id/pengertian-media/>. Diakses tanggal 28 September 2020

Omahalit. 2020. Internet. Memilih Warna Berdasarkan Usia. <https://omahalit.com/memilih-warna-berdasarkan-usia/>. Diakses tanggal 27 Oktober 2020.

Pengertian Buku. 2020. Internet. <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-buku/>. Diakses tanggal 27 September 2020.

Trifiana, Azelia. 2020. Internet. Jenis TB, dari yang Umum Terjadi hingga yang Langka. <https://www.sehatq.com/artikel/jenis-tb-dari-yang-umum-terjadi-hingga-yang-langka>. Diakses tanggal 28 September 2020.



UNIVERSITAS
Dinamika



UNIVERSITAS
Dinamika